

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TIMED PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS POKOK BAHASAN PASAR PADA SISWA KELAS VIII-B SMP NEGERI 1 ARJASA**

Dyan Yuliana\*  
STKIP PGRI Situbondo, Indonesia  
\*[pitikpitik23@gmail.com](mailto:pitikpitik23@gmail.com)

**Abstract:** The object of this research were 28 students on class VIII-B. The design of this study is Hopkins schema model with 4 phases, which are planning, action, observation, and reflection. Collecting research data, researcher uses observation method, interview, and test. Data analysis of this study uses qualitative descriptive analysis. The result of this study showed that student's learning activities and their learning outcomes were increased. Student's learning activity fulfill "middle active" category before doing an action. The result of learning activity analysis on the first cycle show percentage degree 78,57% and the daily test on the first cycle reach 78,57% classical mastery criterion. This showed that the application of Timed Pair Share learning model on the first cycle was not succeed yet, so this study was continued to the second cycle. The result of second cycle showed that student's learning activity was on "active" category with percentage degree 86,11%. Besides that, daily test analysis on second cycle reached percentage degree 85,71%. Student's achievement on daily test on second cycle showed that Timed Pair Share learning model affects student's learning activity and their learning outcomes. It was proved based on the application of Timed Pair Share learning for students of class VIII-B State Junior High School 1 Arjasa fulfills classical mastery criterion.

**Keywords :** Timed Pair Share Learning Model, Learning Activities, Learning Outcomes.

**Abstrak:** Objek penelitian siswa kelas VIII-B sebanyak 28 siswa. Desain penelitian ini adalah model skema Hopkins, dengan 4 fase, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan tes. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Aktivitas belajar siswa sebelum tindakan adalah cukup aktif. Dari hasil analisis aktivitas siklus I diperoleh persentase 78,57% dan ulangan harian pada siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 78,57%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Timed Pair Share* pada siklus I belum berhasil maka dilanjutkan pada siklus II. Hasil pembelajaran di siklus II, aktivitas belajar siswa berada dalam kategori aktif dengan persentase 86,11%, sedangkan analisis ulangan harian pada siklus II diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 85,71%. Dengan keberhasilan siswa pada ulangan harian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Timed Pair Share* telah berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dalam penerapan pembelajaran *Timed Pair Share* pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Arjasa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Timed Pair Share*, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Variasi pengajaran yang dapat dilakukan guru selain penggunaan media pengajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar. Variasi pengajaran yang dapat dilakukan guru salah satunya adalah penerapan model pembelajaran. Hal ini membawa siswa ke dalam belajar yang bervariasi sehingga siswa terhindar dari situasi pengajaran yang membosankan. Salah satu model pembelajaran yang

dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dirancang untuk mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif dengan pendekatan structural menekankan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Model pembelajaran ini perlu diterapkan dalam pembelajaran di kelas agar bias kondusif dengan proses pendewasaan dan pengembangan kompetensi dalam pembelajaran. Dalam berbagai kegiatan sehari-hari berkerjasama dengan difokuskan pada mata pelajaran IPS sebagai fenomena empiric yang terjadi di sekitar siswa. Keberadaan mata pelajaran IPS sebagai suatu disiplin ilmu sangat diperlukan, karena manusia selalu diharapkan untuk membuat berbagai pilihan-pilihan dalam hidupnya. Oleh karena itu, sebaiknya pembelajaran IPS harus memudahkan siswa untuk mampu membuat pilihan-pilihan secara tradisional dan membuat siswa dapat menggunakan konsep-konsep dalam materipelajaran untuk menganalisis persoalan.

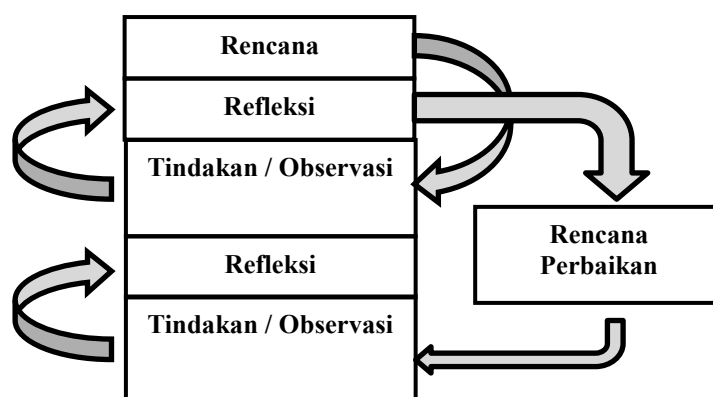
Belajar bekerjasama dengan kelompok tidak sekadar *learning to know, learning to be, dan learning to live together*, tetapi harus ditingkatkan menjadi *life skill*. Salah satu di antara *life skill* yang ada adalah kecakapan social (*social skill*) yang meliputi kecakapan bekerjasama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu filosofi pengajaran konvensional perlu diperbaharui menjadi model pembelajaran kooperatif tipe *Timed Pair Share*. Meskipun model ini memiliki kesamaan dengan model lain (*STAD, Jigsaw, dan Group Investigation*), namun model ini memberi penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur ini dimaksudkan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional, seperti resitasi, dimana guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas dan siswa memberikan jawaban setelah mengangkat tangan atau ditunjuk. Sedangkan resitasi pada model pembelajaran *Timed Pair Share*, yang menghendaki siswa bekerja sama saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kelompok daripada penghargaan individual. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Timed Pair Share* siswa berperan lebih aktif sebagai pembelajar dan fungsi guru lebih sebagai fasilitator dan dinamisator, harapan dari pembelajaran ini adalah siswa diharapkan mampu berpikir kritis, analitis, dan argumentatif serta terbiasa bertanya jawab dalam proses belajar mengajar dan memiliki kecakapan sosial (*social skill*).

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, dimana setiap siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya

meskipun tidak ada guru secara langsung dan mengemukakan pendapat atau pemikirannya. Salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS pada materi pokok Pasar di SMP Negeri 1 Arjasa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Timed Pair Share*.

**METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model skema spiral dari Hopkins (dalam PGSM, 1999:7) dengan 4 fase, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat fase tersebut merupakan suatu siklus untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins, dalam PGSM, 1999:7)

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Arjasa tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 30 siswa, sedangkan penentuan tempat penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dan penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Arjasa.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dan dapat dipertanggung-jawabkan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu; metodeobservasi, wawancara, tes, dandokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Berikut ini dipaparkan teknik analisis data penelitian ini.

Analisis Data Aktivitas Belajar Analisis data aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Timed Pair Share* menggunakan penghitungan dengan rumus berikut.

$$P = \frac{n}{M} \times 100$$

Keterangan: P= Persentase aktivitas belajar

N = Skor yang diperoleh

M = Skor Maksimal

Persentase aktivitas belajar siswa yang telah dilakukan penghitungan selanjutnya disesuaikan dengan kategori pengukuran aktivitas belajar individual siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Pengukuran Aktivitas Belajar Siswa Secara Individual

Persentase	Kriteria
$P \geq 80\%$	Sangat Aktif
$70\% \leq P < 80\%$	Aktif
$60\% \leq P < 70\%$	Cukup Aktif
$P < 60\%$	Tidak Aktif

Berdasarkan tabel 1 di atas, ditetapkan standar minimal aktivitas belajar siswa, yaitu  $70\% \leq P < 80\%$  atau kategori “aktif”.

#### Analisis Data Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan: P= Tingkat ketuntasan belajar

n = jumlah siswa tuntas belajar

N= jumlah semua siswa

Setelah nilai hasil belajar dianalisis dengan rumus di atas, kemudian dicari standar ketuntasan untuk mengetahui daya serap peserta didik secara individu dan klasikal adalah sebagai berikut.

#### 1. KKM Individual

Siswa dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan minimal apabila hasil belajarnya mencapai 70% atau lebih.

#### 2. KKM Klasikal

Seluruh siswa dalam suatu kelas dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar secara klasikal apabila sebanyak 85% siswa tuntas belajar secara individual.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Telah diuraikan sebelumnya bahwa permasalahan yang terjadi pada kelas VIII-B adalah hasil belajar dan aktivitas yang kurang. Hal ini yang melatar-belakangi penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa, selain itu juga dapat memperbaiki perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pemilihan penerapan pembelajaran sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa didasarkan pada data empiris penelitian terdahulu bahwa penerapan

pembelajaran model ini dapat meningkatkan hasil belajar, selain itu juga didasarkan pada kondisi kelas dan relevansi pembelajaran ini dengan keadaan siswa.

Sesuai dengan langkah pokok penelitian tindakan kelas, ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan yaitu perencanaan, tindakan observasi, dan refleksi. Beberapa fase ini merupakan sebuah kesatuan dalam suatu siklus.

Perencanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Timed Pair Share* dilaksanakan sedemikian rupa dengan harapan dapat memberikan hasil yang optimal ketika tindakan pembelajaran dilaksanakan. Ada beberapa kegiatan pokok dalam perencanaan pembelajaran, yaitu kegiatan diskusi, menyiapkan kelengkapan pembelajaran dan pelaksanaan simulasi.

Kegiatan diskusi dilaksanakan dengan guru dan juga mitra dan peneliti yang berasal dari mahasiswa. Diskusi dengan guru dilaksanakan lebih intensif jika dibandingkan dengan diskusi dengan mitra peneliti yang berasal dari mahasiswa.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Timed Pair Share* dapat berjalan dengan baik. Guru telah dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran tahap demikian tahap. Tahap pembukaan dilakukan dengan baik oleh guru. Penyampaian apersepsi dan tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan tepat. Pada kegiatan inti guru terlebih dahulu menyampaikan konsep dasar. Kegiatan ini dilakukan dengan Tanya jawab kepada siswa. Kegiatan ini pun berjalan dengan baik.

Ketika siswa menyusun laporan hasil diskusi, guru tidak memberikan petunjuk yang jelas guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyusun laporan sesuai dengan kemampuannya. Selain itu format dan susunan yang harus dipenuhi pun tidak dijelaskan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dan juga untuk mengembangkan kreativitas mereka. Setelah selesai melakukan kegiatan presentasi, kemudian siswa kembali ke tempat masing-masing. Kemudian siswa diminta mengerjakan soal *posttest* dengan durasi 20 menit.

Dari keseluruhan aktivitas guru, ada beberapa hal yang telah dijalankan dengan baik, namun demikian ada juga beberapa kegiatan yang belum dijalankan dengan baik. Kegiatan yang telah dijalankan dengan baik oleh guru antara lain, penyampaian apresiasi dan penyampaian tujuan ketika kegiatan pendahuluan dimulai. Penyampaian konsep dasar dan kegiatan memimpin presentasi kelas juga dijalankan dengan baik. Namun kegiatan guru ketika membimbing diskusi dan mengarahkan penyusunan laporan belum dapat dilakukan dengan optimal. Begitu juga kegiatan refleksi di akhir pembelajaran. Walaupun ada beberapa

kegiatan yang kurang optimal, secara umum kegiatan pembelajaran dilakukan guru telah berjalan dengan cukup baik.

Hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa siswa kelas tersebut adalah siswa yang suka bicara. Sehingga dengan diberikan kesempatan pada mereka untuk menyalurkan kebiasaan berbicara pada kegiatan diskusi sangatlah tepat. Walaupun pada kenyataannya beberapa kali kegiatan diskusi mereka mengarah pada canda tawa sesama siswa lain, namun secara umum kegiatan diskusi dapat terkontrol dengan baik.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran siswa telah mampu mengkondisikan siswa sehingga memiliki perilaku belajar yang baik. Pada awalnya siswa cenderung pasif ketika mengikuti pembelajaran, namun ketika penelitian dilaksanakan diketahui bahwa siswa telah dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan pada kegiatan diskusi, bahwa tidak ada satu orang dalam diskusi yang pasif, semua siswa terlihat aktif dengan hanya sekedar menyampaikan pendapat ataupun pertanyaan dalam kegiatan tersebut minimal mereka menyampaikan pendapat atau pertanyaan sebanyak 2 kali.

Kemampuan argumentasi juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari proses presentasi dan diskusi kelas dan juga dalam diskusi k dalam proses presentasi hasil dikelas siswa telah dapat memberikan argumentasi dengan menggunakan pendapatnya sendiri. Sehingga kebiasaan *teks book* siswa telah sedikit berubah.

Setelah pelaksanaan siklus I dalam penelitian ini. Perubahan pertama adalah sebagian besar siswa dapat dikategorikan memiliki perilaku yang baik dalam mengikuti pembelajaran. Perubahan kedua adalah peningkatan hasil belajar siswa. Awalnya ketuntasan hasil belajar siswa hanya 50%. Berdasarkan keberhasilan ini, maka ketika kegiatan refleksi diambil keputusan bahwa kegiatan penelitian telah berhasil, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus ke-2. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan presentase aktivitas siswa pada siklus 1 dan siklus 2 yaitu 70% menjadi 81% dan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I dan II

Indikator	Pra-siklus	Siklus I		Siklus II	
		TM	TM	TM	TM
		1	2	1	2
Mengajukan Pertanyaan	47%	69%	72%	78%	85%
Peningkatan	22%	3%	6%	7%	
Berpikir	41%	68%	71%	77%	82%
Peningkatan	23%	3%	6%	5%	

Diskusi	53%	69%	72%	81%	83%
Peningkatan	16%	3%	7%	2%	

Ada beberapa hal yang merupakan faktor penting yang mendorong keberhasilan tindakan pada pelaksanaan siklus I, pertama kegiatan perencanaan dan persiapan sebelum penelitian. Kedua adalah kondisi yang ada pada guru dan siswa.

## PEMBAHASAN

Telah diuraikan sebelumnya pada pemaparan hasil penelitian bahwa kegiatan penelitian dapat dilakukan dengan baik. Kegiatan diskusi dengan guru dapat dilakukan dengan intensif. Kondisi ini telah menciptakan suasana komunikasi yang baik antara peneliti dan guru, sehingga maksud dari konsep penelitian dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu suasana ini juga telah membentuk sebuah kolaborasi yang baik dengan guru. Berdasarkan dari kesepakatan hasil diskusi diputuskan untuk melakukan simulasi atau penerapan pembelajaran sebelum penelitian.

Penerapan pembelajaran yang dilakukan sebelum kegiatan penelitian membawa dampak yang baik. Bagi guru, guru merasa lebih siap dan memahami langkah demi langkah dalam penerapan pembelajaran berbasis masalah. Bagi siswa, siswa telah akrab terhadap pembelajaran yang dimaksud, sehingga siswa tidak akan canggung ketika harus terlihat aktif dalam proses pembelajaran ketika penelitian dilaksanakan. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebuah pijakan untuk melakukan persiapan yang lebih matang ketika pembelajaran berbasis masalah diterapkan dalam penelitian.

Factor kedua penentu keberhasilan adalah kondisi guru dan siswa. Kondisi guru ketika melakukan tindakan dalam keadaan yang baik, sehingga guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan optimal. Selain itu guru sangat kooperatif, sehingga proses diskusi dan interaksi antara peneliti dan guru dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan karakteristik PTK bahwa penelitian ini adalah penelitian kolaboratif yang melibatkan guru.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Time Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan pasar pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Arjasa semester genap.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati dan Mudjiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.  
Djamarah, 1994. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Hobri, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jember: UPTD Balai Pengembangan Pendidikan Dinas Pendidikan Jember.
- Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Lie, 2002. *Cooperatif Learning (Mempraktekkan Kooperatif Learning Diruang-Ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo.
- Moftahul Huda. *Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Pendekatan Struktural TPS Pada Mata Diklat Bekerjasama Dengan Kolega Dan Pelanggan Pokok Bahasan Bekerjasama Dalam Satu Tim Siswa Kelas X AP SMK Muhammadiyah 3 Gemolong Kabupaten Sragen Tahun pelajaran 2009/2010*.
- Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA.
- Nasution. 2007. *Metode Penelitian Tindakan*. Surabaya: SIC Surabaya.
- Ningtiash, 2007. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Ditjen Kependidikan.
- Purwanti. 2006. *Psikologi Pendidikan: Materi pendidikan bimbingan konseling di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Sriyono. 2006. *Strategi Pembelajaran yang Efektif dan Efisien*. Jakarta: Glasindo.
- Sukarni. 2001. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Trinandita. 2004. *Evaluasi diri demi peningkatan mutu pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Usman. 2004. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.